

Bapak Pdt. Timotius Subekti telah menanggapi Video BibDif Episode #9 “Apa itu Bahasa Roh” di Grup MPR MP MPP.

<https://www.youtube.com/watch?v=3dMNoBddGIo>

Setelah itu seorang Pdm. GBT bertanya (japri): “Pendapat om bagaimana?”

Dengan persetujuan Bapak Subekti, saya menambahkan wawasan dari segi teks Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani.

Dari Ilmu Bahasa (Linguistik), kita belajar bahwa dalam setiap bahasa, tidak terkecuali bahasa-bahasa Alkitab (Ibrani, Aram dan Yunani), semua kata mempunyai lebih dari satu arti dasar mis. arti harfiah, arti kiasan, penggunaan teknis dll. sesuai dengan konteks penggunaannya. Tidaklah tepat jika satu kata Yunani harus selalu tepat sama arti dan penggunaannya dari Matius s/d Wahyu, atau dalam Perjanjian Lama bahasa Yunani (Septuaginta).

Menurut [\*Analytical Lexicon of the Greek New Testament\*](#), kata Yunani **γλῶσσα** (glōssa) memiliki paling sedikit 4 arti:

- (1) lidah, organ tubuh untuk mengecap dan untuk berbicara, mis. “... lalu Ia meludah dan meraba lidah orang itu” (Mrk. 7:33, TB)
- (2) kiasan, bentuk api seperti lidah, mis. “dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing.” (Kis. 2:3, TB)
- (3) bahasa sebagai alat komunikasi, mis. “kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah.” (Kis. 2:11, TB)
- (4) istilah teknis untuk bahasa yang tidak dimengerti oleh manusia yang mengucapkannya **glossolalia**, mis. “Siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, tidak berkata-kata kepada manusia, tetapi kepada Allah.” (1Kor. 14:2, TB; lih. Kis. 10:46)

Mari kita melihat penggunaan **glōssa** dalam Kis. 2 dan 1Kor. 14.

#### Kis. 2

Kata Yunani **γλῶσσα** (glōssa) dipakai 3 kali (ay. 3, 4, 11)

Menurut W. Arndt, F.W. Danker, & W. Bauer,

[\*A Greek-English lexicon of the New Testament and other early Christian literature\*](#) (3rd ed., p. 201). Chicago: University of Chicago Press (disingkat **BDAG**)

Arti dasar **glōssa** “**organ of speech, tongue**” Maknanya, organ tubuh, lidah.

Dalam ayat 3 dipakai dalam arti kiasan “**of forked flames**” Maknanya, lidah seperti nyala api.

Dalam ayat 4, 11

Dalam **BDAG** (hlm. 201) “**a body of words and systems that makes up a distinctive language, language, tongue**” Maknanya, kumpulan kata dan sistem yang membentuk bahasa, bahasa.

Dan nama bahasa-bahasa disebut secara terperinci dalam daftar yang meliputi dunia purba tempat tinggal umat Yahudi diaspora yang hadir pada hari hari Pentakosta pertama (lih. ay. 6-11).

#### 1Kor. 14

Dalam ayat 2, 4, 9, 13, 14, 19, 26, 27 kata Yunani **γλῶσσα** (glōssa)

Dalam **BDAG** (hlm. 201): “**an utterance outside the normal patterns of intelligible speech and therefore requiring special interpretation, ecstatic language, ecstatic speech, tongue**”

Maknanya, ucapan di luar pola normal ucapan yang dapat dipahami dan karena itu membutuhkan penafsiran khusus, bahasa ekstatik, ucapan ekstatik, bahasa lidah

TB, 1974 bahasa roh  
TB2, 1997 bahasa lidah  
BIMK bahasa yang ajaib  
NRSV a tongue  
NIV 1984, NIV 2011 a tongue catatan kaki: another language  
ESV a tongue  
NET a tongue  
GNB strange tongues  
CEV languages that others don't know  
NLT tongues catatan kaki: unknown languages

Dalam 1Kor. 14, sebagai lawan dari *glōssa*, Rasul Paulus menggunakan *phōnē*.

Dalam ayat 10-11, kata Yunani **φωνή** (*phōnē*)

Dalam **BDAG** (hlm. 1072): a verbal code shared by a community to express ideas and feelings, *language*. Maknanya, sistem lambang yang digunakan oleh komunitas untuk mengekspresikan ide dan perasaan, bahasa.

Jadi, kata "suara" dalam ayat 10-11 digunakan dalam arti "bahasa." Dengan menggunakan kata *phōnē* "bahasa", Paulus menjelaskan bahwa ia tidak berbicara tentang *glōssa* "bahasa roh/lidah".

TB, 1974 bahasa  
TB2, 1997 bahasa  
BIMK bahasa  
NRSV different kinds of sound  
NIV 1984, NIV 2011 all sorts of languages  
ESV many different languages  
NET many kinds of languages  
GNB different languages  
CEV different languages  
NLT every language

Jadi, kita tidak dapat mengabaikan penggunaan kata *glōssa* (8 kali dalam 1 Kor. 14) sebagai istilah teknis untuk bahasa yang tidak dimengerti oleh manusia yang mengucapkannya, dengan kata lain bahasa lidah, bahasa roh atau bahasa yang ajaib.

Rasul mengakui bahwa kemampuan untuk berbicara dalam bahasa lidah/roh dan kemampuan untuk menafsirkannya adalah karunia-karunia rohani (1Kor. 12:10), tetapi Rasul Paulus juga menyarankan para pembacanya untuk mencari karunia yang lebih tinggi, yaitu yang paling utama (1Kor. 12:31, TB), terutama kemampuan bernubuat (1Kor. 14:1, TB) yaitu "kesanggupan untuk menyampaikan rencana-rencana Allah kepada manusia." (1Kor. 14:1, BIMK).

Itu sebabnya dalam 1Kor. 14:13 Rasul Paulus berkata, "Karena itu siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, ia harus berdoa, supaya kepadanya diberikan juga karunia untuk menafsirkannya **διερμηνεύω** (*diermēneuō*).

Selanjutnya Rasul Paulus memberi panduan dalam 1Kor. 14:18-19 “Aku mengucapkan syukur kepada Allah, bahwa aku berkata-kata dengan bahasa roh lebih dari pada kamu semua. Tetapi dalam pertemuan Jemaat aku lebih suka mengucapkan lima kata yang dapat dimengerti untuk mengajar orang lain juga, dari pada beribu-ribu kata dengan bahasa roh.”